

Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfras pada Rawat Inap Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* di Rumah Sakit Atma Jaya

Saarah Salsabila Putri Yadita^{1*}, Muhammad Rezal²

¹Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Indonesia

E-mail: ¹syabillashyadita@gmail.com

²Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Indonesia

E-mail: ²rezal@esaunggul.ac.id, ³lily.widjaja@esaunggul.ac.id ,

⁴laela.indawati@esaunggul.ac.id

Abstract

Evaluation is a genuine effort to determine the actual condition of an electronic information system implementation by measuring all its attributes. The evaluation aims to assess how effectively the development of the Medinfras application in inpatient settings can function within the implementing organization. The method employed in this evaluation is the Technology Acceptance Model (TAM), an information systems theory used to gauge how users accept and utilize provided technology. The RME evaluation considers three aspects: perceived usefulness, perceived ease of use, and attitude towards behavior, in order to obtain objective results. This study aims to evaluate the implementation of the Medinfras application in inpatient care using the Technology Acceptance Model at Atma Jaya Hospital, North Jakarta. The research methodology employed quantitative methods with a descriptive approach, involving a sample of 64 respondents. Technology was highly accepted by personnel, with 84.4% of 54 respondents indicating a positive perception of usefulness. User ease was rated positively by 60.9% of the 39 respondents, while 39.1% expressed negative ratings. Attitudes towards using technology for development were favorable among 93.8% of the 60 respondents. In conclusion, the evaluation of the Medinfras application's implementation in inpatient care provides benefits to personnel, including increased productivity, ease of use due to familiar features upon trial, operational simplicity, understanding of system functions, assistance in task execution, and user comfort

Keywords: Medinfras Application; Inpatient; Technology Acceptance Model; Hospital.

Abstrak

Evaluasi merupakan usaha nyata untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi elektronik dalam mengukur segala *attribute* dari sistem. Evaluasi dilakukan untuk mendefinisikan seberapa baik pengembangan aplikasi Medinfras di rawat inap dapat beroperasi pada organisasi yang menerapkannya. Metode yang digunakan dalam evaluasi ini *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu merupakan teori sistem informasi untuk mensimulasikan bagaimana pengguna bisa menerima dan memanfaatkan teknologi yang telah di sediakan. Evaluasi RME mempertimbangkan tiga aspek yaitu aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*), aspek kemudahan (*perceived ease of use*), dan aspek minat (*attitude toward behavior*), sehingga akan mendapatkan hasil yang objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan aplikasi Medinfras pada rawat inap menggunakan metode *Technology Acceptance Model* di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara. Metode penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 responden. Teknologi sangat diterima oleh petugas, dengan 84,4% dari 54 responden menyatakan Persepsi Kemanfaatan yang baik. Kemudahan Pengguna dinilai baik oleh 60,9% dari 39 responden, sementara 39,1% menyatakan penilaian yang tidak baik. Sikap Terhadap Penggunaan teknologi untuk pengembangan dinilai baik oleh 93,8% dari 60 responden. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi penerapan terhadap penggunaan aplikasi Medinfras pada rawat inap memberikan manfaat bagi petugas meliputi peningkatan produktivitas dalam melakukan pekerjaan, memudahkan pekerjaan petugas yang meliputi fitur-fitur dalam aplikasi ini tidak asing saat dicoba, kemudahan dalam pengoperasian dan kemudahan dalam memahami fungsi sistem, membantu melakukan pekerjaan petugas dan memberikan kenyamanan terhadap penggunaan.

Kata kunci: Aplikasi Medinfras; Rawat Inap; *Technology Acceptance Model*; Rumah Sakit.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan pelayanan kesehatan yang memfasilitasi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan untuk melindungi pasien serta sumber daya manusia. Pasien yang dilayani kemudian dilakukan suatu tindakan yang dicatat di dalam rekam medis (Kemenkes RI, 2020). Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Sesuai dengan perkembangan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan menjadi lebih mudah dan efisien dengan menggunakan rekam medis elektronik prinsip keamanan dan kerahasiaan data membuat dokumen rekam medis menjadi lebih aman (Kemenkes, 2022).

Rekam medis elektronik (RME) adalah aplikasi yang didesain untuk menyelenggarakan serta meningkatkan kualitas pelayanan dengan menggunakan perangkat teknologi informasi untuk mengumpulkan data, menyimpan, mengolah, dan mengakses data (Kemenkes, 2022). Salah satu hasil dari teknologi informasi RME yang sering digunakan di rumah sakit adalah Sistem Informasi Manajemen Rekam Medis (SIMRS) (Yusrawati & Wahyuni, 2015).

SIMRS merupakan sistem integrasi yang digunakan untuk membantu rumah sakit dalam mengatur pengelolaan data pasien, administrasi, dokumen medis, inventaris, keuangan, dan berbagai aspek lainnya. Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara telah menerapkan sistem SIMRS pada bagian rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat dengan aplikasi yang dibuat dan dikembangkan oleh PT. Quantum Infran Solusindo yaitu aplikasi Medinfras. Aplikasi Medinfras adalah sebuah sistem aplikasi modular, terintegrasi dari transaksi “front-office” sampai dengan “Back office”. Medinfras menyediakan fitur-fitur terbaru yang selalu melakukan penambahan “update” sejalan dengan perkembangan dan dinamika kebutuhan pihak eksternal dan pihak internal dirumah sakit. Aplikasi Medinfras memungkinkan rumah sakit untuk melakukan pendaftaran dan penagihan secara sistematis dan terintegrasi dari pasien rawat jalan, rawat inap, UGD, MCU, laboratorium sentral, radiologi, farmasi, dan pelayanan penunjang lainnya. Dalam proses RME rawat inap dilakukan secara manual dan elektronik, penerapan RME pada rawat inap dapat memberikan perubahan

yang sangat baik karena dapat membantu proses pelayanan menjadi lebih cepat. Rawat inap merupakan pelayanan kesehatan yang ada dirumah sakit dengan pasien sekurang-kurangnya diinapkan satu hari berdasarkan rujukan. Untuk memenuhi kebutuhan layanan rawat inap rumah sakit perlu disempurnakan dan dikembangkan secara konsisten tentunya bagi pasien pelayanan kesehatan yang dapat menjamin observasi, pengobatan keperawatan dan rehabilitasi medis baik pasien tersebut memiliki penyakit menular ataupun tidak menular. Dengan adanya RME rawat inap maka rumah sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam penyelenggaraan rumah sakit tersebut (Sari, 2020).

Penyelenggaraan RME dilakukan oleh tenaga perekam medis dan informasi kesehatan yang berkoordinasi dengan unit kerja lain. Pekerjaan tersebut dimulai dengan kegiatan registrasi pasien, pendistribusian data, pengolahan informasi, pengimputan data untuk klaim pembayaran, penyimpanan, penjaminan mutu sampai dengan transfer isi RME. Untuk mempermudah pelaksanaan dalam proses RME tentunya diperlukan evaluasi agar bisa menemukan permasalahan serta solusi sehingga pelayanan dapat dikembangkan (Kemenkes, 2022).

Evaluasi merupakan usaha nyata untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi elektronik dan merupakan suatu kegiatan untuk mengukur atau menggali segala *attribute* dari sistem (dalam perencanaan, pengembangan, pengimplementasi atau pengoperasian). Evaluasi dilakukan untuk mendefinisikan seberapa baik pengembangan aplikasi Medinfras di rawat inap dapat beroperasi pada organisasi yang menerapkannya untuk memperbaiki prestasi dimasa mendatang (Abda'u dkk., 2018). Satu diantara metode yang digunakan dalam evaluasi ini *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu merupakan teori sistem informasi untuk mensimulasikan bagaimana pengguna bisa menerima dan memanfaatkan teknologi yang telah di sediakan TAM merupakan sebuah model untuk memprediksi penerimaan sistem oleh pengguna dengan mengevaluasi RME mempertimbangkan tiga aspek yaitu aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*), aspek kemudahan (*perceived ease of use*), dan aspek minat (*attitude toward behavior*), sehingga akan mendapatkan hasil yang objektif (Widiyanto dkk., 2023).

Berdasarkan penelitian (Ilyas, 2023) diperoleh hasil RME rawat inap tidak memperbaiki kualitas rekam medis dari sisi kelengkapan karena keterbatasan template, sistem yang belum terintegrasi, dan resistansi pada dokter memerlukan pengembangan lebih lanjut untuk mencapai kualitas dalam mengumpul, menyimpan, dan menampilkan data secara komprehensif. Sistem yang memengaruhi Profesional Pemberi Asuhan (PPA) dan dalam memperbaiki kualitas klaim rawat inap, baik asuransi swasta ataupun BPJSK RME belum dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan penelitian (Febrianti dkk., 2020) diperoleh hasil pada aspek kebermanfaatan, aspek kemudahan, aspek minat pengguna yaitu dari penggunaan rekam medis elektronik dalam pendaftaran sangat bermanfaat serta pekerjaan yang dilaksanakan menjadi lebih efisien dan efektif, mempercepat proses pengguna dalam pendaftaran di TPPGD dan TPPRI, dapat mempermudah pekerjaan petugas dan memungkinkan rekam medis elektronik untuk disimpan.

Berdasarkan penelitian (Lestari dkk., 2021) diperoleh hasil adanya hubungan antara pemahaman kepedulian tenaga kerja rumah sakit terhadap pengisian RME dan peningkatan kualitas rekam medis dalam penyediaan layanan. Dalam penelitian dapat dikatakan bahwa penggunaan RME di RS X Bandung belum dapat dipastikan secara detail mengenai kualitas dikarenakan dokter harus dilatih terlebih dahulu bagaimana cara mengisi RME dengan benar sesuai standar Permenkes upaya menjaga kualitas layanan rumah sakit.

Rumah Sakit Atma Jaya merupakan rumah sakit rujukan yang dimiliki oleh Yayasan Atma Jaya. Berdasarkan observasi awal Rumah Sakit Atma Jaya telah menerapkan pelayanan kesehatan menggunakan sistem rekam medis elektronik pada tahun 2017 yaitu aplikasi Medinfras Akan tetapi aplikasi ini hanya menjadi dasar SIMRS untuk pelayanan pendaftaran di rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat selama beberapa tahun ini. Tentunya ini menjadi salah satu kendala dalam RME dipelayanan rawat inap Rumah Sakit Atma Jaya yang masih menggunakan sistem manual untuk pengisian berkas penunjang medis dan riwayat operasi. Kendala lainnya yang menjadi dasar aplikasi medinfras pada rawat inap belum sepenuhnya terlaksana secara keseluruhan

dikarenakan Implementasi RME membutuhkan investasi finansial yang signifikan untuk infrastruktur, perangkat lunak, pelatihan staf, dan pemeliharaan. Sehingga dana dan sumber daya manusia yang terampil sangat dibutuhkan oleh rumah sakit yang dapat menjadi kendala serius. Oleh karena itu, aplikasi Medinfras di Rumah Sakit Atma Jaya baru memulai proses tahapan masa percobaan seluruh RME rawat inap dalam pengembangan penggunaan sistem RME pada aplikasi Medinfras. Pengembangan aplikasi ini diperlukan agar pengimputan data pasien menjadi lebih efisien. Aplikasi ini terkadang mengalami jaringan lambat dan server terkadang *down* pada saat memproses *back up* data dan juga *internet service provider* yang bermasalah sehingga mengakibatkan masalah dalam penginputan atau penyimpanan data pasien.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas mengenai aplikasi Medinfras pada rawat inap maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu “Bagaimana Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfras Pada Rawat Inap Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* Di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara?”.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada aplikasi Medinfras pada rawat inap di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Sementara metode yang digunakan adalah metode TAM. TAM adalah teori mengenai sistem informasi yang membuat model tentang bagaimana pengguna mau menerima dan menggunakan teknologi. Tujuan penggunaan metode TAM untuk menjelaskan pengaruh faktor eksternal terhadap penerimaan pengguna pada suatu teknologi ditinjau dari kepercayaan, sikap dan tujuan pengguna. Penelitian ini menggunakan metode TAM untuk evaluasi RME di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta utara karena metode ini meninjau dari 3 aspek yaitu aspek kebermanfaatan (*perceived use fulness*), aspek kemudahan (*perceived ease of use*) dan aspek minat (*attitude toward behavior*), sehingga akan diperoleh hasil yang objektif.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah para pengguna aplikasi Medinfras pada bagian rawat inap dengan jumlah data sumber daya manusia (SDM) sebanyak 176 pegawai dengan detail sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Petugas Rawat Inap yang Menggunakan Aplikasi Medinfras di Rumah Sakit Atma Jaya

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Rekam Medis	10
2	Petugas Rawat Inap	5
3	Administrasi	5
4	Farmasi	30
5	Radiologi	12
6	Ignatius Anak	11
7	Ignatius Dewasa	15
8	Djaya Saputra	10
9	Melati	9
10	Mawar	16
11	ICU/Picu	15
12	Dorothea	8
13	NICU dan Perina	10
14	Dokter Ignatius Anak	10
15	Dokter Ignatius Dewasa	10
Total		176

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2024)

Dalam menentukan jumlah banyaknya sampel penelitian, peneliti menghitungnya dengan menggunakan rumus Slovin dan didapatkan sebanyak 64 sampel penelitian. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan random sampling. Untuk menentukan jumlah berapa banyak sampel petugas yang diambil dari banyaknya populasi menggunakan perhitungan. Berikut ini rumus dan cara menghitung banyaknya sampel.

$$\frac{\text{Jumlah total petugas per unit}}{\text{Jumlah total seluruh populasi petugas Rawat Inap}} \times \text{Jumlah dari hasil rumus Slovin}$$

Dari perhitungan yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Sampel

No	Uraian	Jumlah	Sampel
1	Rekam Medis	10	4
2	Petugas Petugas Rawat Inap	5	2
3	Administrasi	5	2
4	Farmasi	30	11
5	Radiologi	12	3
6	Ignatius Anak	11	4
7	Ignatius Dewasa	15	5

No	Uraian	Jumlah	Sampel
8	Djaya Saputra	10	4
9	Melati	9	3
10	Mawar	16	6
11	ICU/Picu	15	5
12	Dorothea	8	3
13	NICU dan Perina	10	4
14	Dokter Ignatius Anak	10	4
15	Dokter Ignatius Dewasa	10	4
Total		176	64

Adapun jenis sumber data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung melalui kuesioner atau angket, wawancara, dan observasi. Sementara data sekunder didapatkan peneliti melalui tinjauan terhadap literatur berupa buku, jurnal penelitian terdahulu, dan lainnya. Peneliti menggunakan skala pengukuran berupa skala likert empat poin yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Setuju (S), 4 = Sangat Setuju (SS). Data yang sudah terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis pada data. Adapun teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan Metode TAM.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Rumah Sakit Atma Jaya bahwa rumah sakit belum memiliki SPO terkait aplikasi Medinfras. Akan tetapi, Rumah Sakit Atma Jaya memiliki petunjuk teknis (juknis) yaitu suatu bentuk pedoman untuk memudahkan kepentingan dalam melaksanakan suatu peraturan sebagai pengganti sementara terkait aplikasi medinfras.

Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfras pada Rawat Inap dari Aspek Kebermanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Perceived Usefulness yang merupakan keyakinan bahwa aplikasi Medinfras akan meningkatkan performa pekerjaan dan memberikan lebih banyak manfaat. Pada aspek ini terdiri dari 10 indikator di antaranya yaitu relevan (*relevance*), akurasi (*accuracy*), kelengkapan (*complete*), ketepatan waktu (*timeliness*), kehandalan (*reability*), kemudahan dalam mengakses (*accessibility*), kemudahan untuk dipahami (*understanable*),

kekinian (*currency*), keamanan (*security*), dan format.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfras Rawat Inap pada Aspek Kebermanfaatan atau *Perceived Usefulness*

<i>Perceived Usefulness</i>	Frekuensi	%
Baik	54	84.4%
Tidak Baik	10	15.6%
Total	64	100%

Berdasarkan hasil rekapitulasi evaluasi penerapan aplikasi edinfras pada rawat inap untuk aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dari 64 petugas sebagai responden, 54 dengan 84,4% menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Medinfras bermanfaat bagi pengguna dalam meningkatkan kinerja, dan 10 petugas dengan 15,6% menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Medinfras kurang bermanfaat bagi pengguna.

Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfras pada Rawat Inap dari Aspek Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Perceived ease of use yang didefinisikan sebagai keyakinan bahwa aplikasi medinfras dapat diaplikasikan dengan mudah atau tanpa kesulitan. Pada aspek ini terdiri dari 6 indikator di antaranya yaitu Mudah dipelajari (*Easy to learn*), Dapat dikontrol (*Controllable*), Jelas dan mudah dipahami (*Clear and understand-able*), Fleksibel (*Flexible*), Mudah untuk dikuasai (*Easy to become skillful*), serta Mudah digunakan secara general (*Easy to use*).

Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfras Rawat Inap pada Aspek Kemudahan atau *Perceived Ease of Usefulness*

<i>Perceived Ease of Usefulness</i>	Frekuensi	%
Baik	39	60.9
Tidak Baik	25	39.1
Total	64	100

Berdasarkan hasil rekapitulasi evaluasi penerapan aplikasi Medinfras pada rawat inap untuk aspek kemudahan (*perceived ease of usefulness*) dari 64 petugas sebagai responden, 39 dengan 60,9% menyatakan bahwa penggunaan aplikasi Medinfras bermanfaat bagi pengguna dalam meningkatkan kinerja, dan 25 petugas dengan 39,1% menyatakan

bahwa penggunaan aplikasi Medinfras kurang bermanfaat bagi pengguna.

Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfras Pada Rawat Inap dari Aspek Minat Perilaku (*Attitude Toward Behavior*)

Attitude toward behavior didefinisikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan dalam menggunakan sistem tersebut yang dilatarbelakangi oleh beberapa alasan yang terdiri dari 5 indikator diantaranya yaitu: responsif untuk mempelajari dan implementasi, aktif mengimplementasikan, keyakinan bahwa sistem meningkatkan performa kerja, menyarankan penggunaan ke kolega atau institusi lain, dan mengikuti training dan pengembangan implementasi sistem.

tabel 5. Hasil Rekapitulasi Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfras Rawat Inap Pada Aspek Minat Perilaku atau *Attitude Toward Behavior*

<i>Attitude Toward Behavior</i>	Frekuensi	Persentase
Baik	60	93.8
Tidak Baik	4	6.3
Total	64	100

Berdasarkan hasil rekapitulasi evaluasi penerapan aplikasi medinfras rawat inap pada aspek minat perilaku (*attitude toward behavior*) diatas dengan menggunakan SPSS 25 diketahui bahwa dari 64 petugas yang menyatakan berminat untuk menggunakan aplikasi Medinfras ada 60 responden dengan 93,8% dan responden yang mengatakan tidak berminat dalam menggunakan aplikasi Medinfras ada 4 responden dengan 6,3%.

PEMBAHASAN

Gambaran penerapan SPO aplikasi Medinfras rawat inap di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara

Berdasarkan hasil penelitian Standar Prosedur Operasional (SPO) merupakan dokumen yang memuat informasi mengenai proses dan prosedur operasional yang efektif dan efisien, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan penyusunan dokumen ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa proses dan pelayanan departemen rumah sakit mematuhi peraturan yang berlaku. SPO digunakan sebagai pedoman bagi petugas dalam melaksanakan

prosedur untuk mengukur efisiensi pelayanan dan layanan kesehatan secara optimal (Taufiq, 2019).

Berdasarkan penelitian di Rumah Sakit Atma Jaya dalam penerapan SIMRS aplikasi Medinfras di rawat inap belum memiliki SPO dimana ini akan berpengaruh dalam penerapan SIMRS aplikasi Medinfras di rumah sakit karena tidak adanya panduan atau pedoman petugas dalam penerapan aplikasi Medinfras. Partisipan menjelaskan adanya rencana untuk membuat SPO terkait aplikasi Medinfras di rumah sakit, agar dalam penerapan aplikasi Medinfras di rawat inap sesuai acuan atau panduan rumah sakit.

Menurut penelitian yang dilakukan (Suyanto dkk., 2015) yang menyatakan bahwa faktor belum lengkapnya SPO pada penerapan atau diterapkannya SPO SIMRS didalam SIMRS menjadi penting karena SPO menjadi panduan setiap kegiatan manajemen rumah sakit dan penerapan yang terdokumentasi secara formal, jelas, lengkap dan SIMRS berbasis komputer di seluruh unit layanan rumah rinci mengenai proses, tugas dan peran setiap individu sakit dengan mudah, cepat dan tepat.

Evaluasi penerapan aplikasi Medinfras rawat inap berdasarkan aspek kebermanfaatan (*perceived usefulness*) di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara

Penerapan aplikasi Medinfras rawat inap pada aspek perceived usefulness merupakan persepsi bahwa penerapan aplikasi Medinfras dapat bermanfaat bagi pengguna untuk memaksimalkan dan meningkatkan kinerja petugas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfras Rawat Inap pada aspek kebermanfaatan (Perceived Usefulness) di Rumah Sakit Atma Jaya dengan jumlah 64 responden. Penilaian terhadap 54 responden dengan 84,4% menyatakan bahwa aplikasi Medinfras sangat bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas layanan di Rumah Sakit Atma Jaya. Data pada Tabel 4.2 memperlihatkan responden menilai aplikasi ini sangat membantu dalam meningkatkan kinerja petugas sehari-hari, mudah dipelajari dan dioperasikan untuk tujuan pekerjaan yang diharapkan, sehingga dapat memberikan manfaat dalam mempermudah pekerjaan bagi petugas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Jober, 2021) yaitu responden setuju bahwa SIMRS memberikan interaktivitas yang baik dan bermanfaat untuk mempermudah pekerjaan bagi

pengguna. Sehingga, pengguna merasakan tingkat kegunaan SIMRS yang lebih tinggi.

Menurut penelitian dari (Supriyati & Cholil, 2017) mendefinisikan kebermanfaatan (perceived usefulness) sebagai Keyakinan seseorang bahwa menggunakan suatu subjek tertentu akan meningkatkan kinerja. Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan aplikasi medinfras pada rawat inap dapat meningkatkan kinerja. hasil observasi didapatkan bahwa persepsi kegunaan aplikasi Medinfras bermanfaat, walaupun sistem pekerjaan menjadi double, yaitu memasukkan data pasien secara manual dan komputerisasi. Oleh karna itu sebaiknya pihak rumah sakit perlu melakukan supervisi secara berskala setiap 1 bulan sekali, sehingga memudahkan pihak rumah sakit dalam proses pengambilan keputusan.

Evaluasi penerapan aplikasi Medinfras rawat inap berdasarkan aspek kemudahan (*perceived ease of use*) di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara

Penerapan aplikasi Medinfras rawat inap pada aspek perceived ease of use merupakan keyakinan bahwa penerapan aplikasi Medinfras dapat diaplikasikan dengan mudah tanpa adanya kesulitan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfras Rawat Inap berdasarkan Aspek Kemudahan (Perceived Ease of Use) dengan jumlah 64 responden. Penilaian terhadap persepsi *Perceived Ease of Use* 39 responden (60,9%) menyatakan baik bahwa kemudahan dari SIMRS aplikasi Medinfras di Rumah Sakit Atma Jaya sudah cukup memudahkan dan bermanfaat menghasilkan informasi kepada pengguna.

Dalam distribusi frekuensi pernyataan pengguna tentang SIMRS aplikasi Medinfras, 25 dari 64 responden (39,1%) menganggap aspek *perceived ease of use* tidak baik secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna belum merasa mudah untuk mengoperasikan dan memahami sistem teknologi tersebut, yang berdampak negatif pada pelayanan di rumah sakit. Situasi ini dapat dijelaskan bahwa saat sosialisasi dan pelatihan, hanya sebagian staf yang dipilih dari unit-unit tertentu yang benar-benar memahami cara menggunakan SIMRS aplikasi Medinfras dengan baik dan tepat. Kesulitan penggunaan fitur-fitur pada aplikasi Medinfras juga menjadi tantangan bagi petugas yang berusia di

atas 45 tahun. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Jober, 2021) yaitu dapat dijelaskan bahwa, pada saat sosialisasi semua staf rumah sakit mengikuti kegiatan pelatihan tersebut dan telah di tunjuk masing-masing ruangan 3 orang dari ruang perawatan untuk menjadi operator namun pada saat pelatihan hanya di tunjuk 1 orang untuk mengikuti pelatihan sehingga hanya 1 orang yang dapat memahami tentang penggunaan SIMRS dengan baik dan benar dan hingga saat ini belum dilakukan lagi pelatihan penggunaan SIMRS.

Menurut penelitian dari (Supriyati & Cholil, 2017) Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan SIMRS komputer dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang diharapkan oleh pengguna atau oleh tekanan sosial. Penggunaan teknologi informasi tidak hanya terjadi karena tekanan sosial, tetapi karena memang mudah digunakan.

Oleh karena itu, mengingat peran sistem banyak dan bermanfaat sebaiknya pihak rumah sakit perlu mengadakan pelatihan SIMRS untuk semua pengguna aplikasi Medinfras sehingga keterampilan pengguna meningkat dan termotivasi untuk terus menggunakan dalam aktivitas sehari-hari.

Evaluasi penerapan aplikasi Meginfras rawat inap berdasarkan aspek minat perilaku (*attitude toward behavior*) di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara

Penerapan aplikasi Medinfras rawat inap pada attitude toward behavior merupakan sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan dalam menggunakan sistem tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfras Rawat Inap berdasarkan Aspek Minat Perilaku (Attitude Toward Behavior) dengan jumlah 64 responden. Penilaian dari aspek minat perilaku menunjukkan bahwa responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan aplikasi Medinfras. Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.7, sekitar 93,8% responden berencana untuk terus menggunakan aplikasi ini dalam pekerjaan mereka. Hal ini mengindikasikan penerimaan yang baik dan potensi berkelanjutan dari penggunaan aplikasi ini di masa mendatang.

Dari distribusi frekuensi pernyataan pengguna SIMRS aplikasi Medinfras, diketahui bahwa 4 responden (6,3%) menganggap aplikasi Medinfras tidak memenuhi standar untuk persepsi attitude toward behavior secara keseluruhan. Meskipun

begitu, mayoritas pengguna menunjukkan kepuasan terhadap sistem informasi yang sedang dijalankan. Banyak responden juga berpendapat bahwa mereka tertarik untuk meningkatkan kinerja pelayanan melalui SIMRS aplikasi Medinfras. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jober, 2021) bahwa petugas rawat inap bersedia untuk mempelajari dan mengimplementasikan sistem secara aktif untuk meningkatkan performa pekerjaan serta menyatakan sudah menguasai dan mengaplikasikan SIMRS aplikasi Meginfras secara regular.

Menurut penelitian dari (Supriyati & Cholil, 2017) Dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), sikap menggunakan teknologi merujuk pada penilaian seseorang terhadap dampak yang dirasakan ketika menggunakan suatu sistem dalam pekerjaannya. Ini mencerminkan perasaan suka atau tidak suka terhadap sistem berdasarkan perilaku yang telah mereka alami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian tentang Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfras pada Rawat Inap menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Rumah Sakit Atma Jaya dapat diambil kesimpulan bahwa Rumah Sakit Atma Jaya belum memiliki SPO terkait aplikasi Medinfras sehingga mengakibatkan ketidakpastian dalam penerapan aplikasi tersebut di rumah sakit. Petugas mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi Medinfras secara efektif dan efisien, serta kesulitan dalam memastikan bahwa prosedur-prosedur yang dijalankan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selanjutnya, Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfras pada Rawat Inap dengan Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* berdasarkan Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta Utara dianggap sudah baik bahwa SIMRS aplikasi Medinfras dapat memberikan manfaat terhadap pengguna meliputi peningkatan produktivitas dalam melakukan pekerjaan. Selain itu, Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfras pada Rawat Inap dengan Menggunakan metode *Technology Acceptance Model* berdasarkan aspek Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*) di Rumah Sakit Atma Jaya dianggap sudah cukup baik bahwa responden mempercayai aplikasi Medinfras untuk pelayanan pada rawat inap dapat memudahkan pekerjaan petugas yang meliputi fitur-fitur dalam aplikasi ini tidak asing saat dicoba, kemudahan dalam pengoperasian dan

kemudahan dalam memahami fungsi sistem. Dan Evaluasi Penerapan Aplikasi Medinfras pada Rawat Inap dengan Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* di Rumah Sakit Atma Jaya berdasarkan Persepsi Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Toward Behavior*) di Rumah Sakit Atma Jaya dianggap sangat baik bahwa responden memiliki ketertarikan dalam menggunakan SIMRS untuk membantu melakukan pekerjaan petugas dan memberikan kenyamanan terhadap penggunaan.

Disarankan kepada Rumah Sakit untuk membuat SPO khusus aplikasi Medinfras sehingga penggunaan aplikasi mudah untuk dipahami dan pelayanan menjadi lebih efisien serta konsisten. Diadakannya pelatihan khusus aplikasi Medinfras untuk keterampilan pengguna agar dapat meningkat dan termotivasi dan evaluasi secara berkala sehingga dapat membantu dalam memastikan bahwa sistem tetap relevan dan memberikan manfaat yang diharapkan. Memberikan saluran untuk pengguna, memberikan umpan balik mereka tentang pengalaman mereka dengan aplikasi akan membantu dalam mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan atau dikembangkan lebih lanjut. Diharapkan petugas memperjelas komunikasi yang efektif tentang bagaimana aplikasi dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kenyamanan dalam bekerja akan membantu membangun sikap yang positif terhadap penggunaan aplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda'u, P. D., Winarno, W. W., & Henderi, H. (2018). Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.29407/intensif.v2i1.11817>
- Agustina, R., Susilani, A. T., & Supatman. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan dengan Metode HOT-FIT Evaluation of Hospital Management Information System (SIMRS) on Registration Outpatient With Hot-Fit Keywords : Evaluation., HOT-FIT., *Prosiding Seminar Nasional Multimedia & Artificial Intelligence*, 84, 75–80.
- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2020). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(1), 69–76.
- Clintpah, N. (2020). *Penawaran Sistem Informasi Rumah Sakit Medinfras*. PT.SABAINDOMEDIKA. <https://id.scribd.com/document/441638816/191107-Proposal-SIMRS-Medinfras-RSUD-Banyasin-docx>
- Eriantika, I. (2022). *Hambatan Dan Manfaat Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Rumah sakit*. 44, 1–23.
- Febrianti, E. C., Nurmawati, I., & Muflihatin, I. (2020). Evaluasi Rekam Medis Elektronik di Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 537–544. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i4.2145>
- Handiwidjojo, W. (2015). Rekam Medis Elektronik. *Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta*, 2(1), 36–41.
- Ilyas, Y. F. J. (2023). *Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap di RS X Bengkulu Utara : Sistem dan Pengguna*. 11(2), 142–149.
- Jober, N. F. (2017). *Evaluasi SIMRS Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) pada Bagian Rawat Inap RSUD Abepura Jayapura Provinsi Papua*.
- Jober, N. F. (2021). Evaluasi simrs menggunakan metode technology acceptance model (tam) pada bagian rawat inap RSUD abepura jayapura provinsi papua. *Journal of Information Systems for Public Health*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jisph.31199>
- Lestari, F. O., Nur'aeni, A. A., & Sonia, D. (2021). Analisis Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Elektronik Rawat Inap Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan di RS X Bandung. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1283–1290. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.205>
- Maliang, M. I., Imran, A., & Alim, A. (2019). Sistem Pengelolaan Rekam Medis di Puskesmas

- Temalate Makassar. *Jurnal Kesehatan*, 2(4), 315–328.
- Pribadi, Y., Dewi, S., & Kusumanto, H. (2018). Analisis Keiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Kartini Hospital Jakarta. *Bidang Ilmu Kesehatan*.
- Sari, N. P. (2020). *Buku Pedoman Pelayanan Rawat Inap* (hal. 14).
- Supriyati, & Cholil, M. (2017). Aplikasi Technology Acceptance Model pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 81–102. <https://doi.org/10.20961/jbm.v17i1.12308>
- Suyanto, S., Taufiq, H., & Indiati, I. (2015). Faktor Penghambat Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Blambangan Banyuwangi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), 141–147. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2015.028.02.5>
- Taufiq, A. R. (2019). Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Rumah Sakit. *Jurnal Profitा*, 12(1), 56. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.01.005>
- Widiyanto, W. W., Suparti, S., Budi, A. P., & Sunandar, A. (2023). Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik di FKTP Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*, 111–119.
- Yusrawati, & Wahyuni, S. (2015). Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta. *Fihris*, X(2), 73–90.